

DETERMINASI PENGHINDARAN PAJAK DENGAN MODERASI KONEKSI POLITIK PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR

¹Yesaya Bittikaka Rumbi, ² Syamsuddin, ³ Grace T. Pontoh

¹ Departemen Akuntansi, Universitas Hasanuddin, Indonesia. E-mail: yesayabrumbi@gmail.com

² Departemen Akuntansi, Universitas Hasanuddin, Indonesia. E-mail: syam_wadi@yahoo.com

³ Departemen Akuntansi, Universitas Hasanuddin, Indonesia. E-mail: gracetpontoh@fe.unhas.ac.id

Abstract: *This study examines the effects of profitability, solvency, and liquidity on corporate tax avoidance, with political connections acting as a moderating variable, in manufacturing firms listed on the Indonesia Stock Exchange during 2020–2022. Using a quantitative approach, multiple linear regression and moderated regression analysis were applied to 69 purposively selected firms. The findings reveal that profitability and liquidity have a significant negative effect on tax avoidance, whereas solvency shows a significant positive effect. Political connections significantly moderate all relationships by strengthening the effects of profitability and liquidity on tax avoidance while weakening the effect of solvency. These results indicate that firms' financial conditions and political ties play an essential role in shaping tax avoidance behavior.*

Keywords: *Profitability; Solvency, Liquidity; Tax Avoidance; Political Connection*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh profitabilitas, solvabilitas, dan likuiditas terhadap penghindaran pajak dengan political connection sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2022. Penelitian kuantitatif ini menggunakan analisis regresi linear berganda dan moderated regression analysis dengan teknik purposive sampling, menghasilkan 69 perusahaan sebagai sampel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas dan likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap penghindaran pajak, sedangkan solvabilitas berpengaruh positif signifikan. Political connection terbukti memoderasi seluruh hubungan tersebut, dengan memperkuat pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap penghindaran pajak serta memperlemah pengaruh solvabilitas. Temuan ini menegaskan bahwa kondisi keuangan perusahaan dan faktor politik berperan penting dalam keputusan penghindaran pajak.

Kata kunci: Profitabilitas; Solvabilitas; Likuiditas; Penghindaran Pajak; Political Connection

1. Pendahuluan

Dalam pembiayaan dan pelaksanaan pembangunan negara, pajak memainkan peran penting dalam realisasi pendapatan negara. Untuk kepentingan negara, pajak merupakan sumber terbesar yang diperoleh dari kontribusi para wajib pajak. Pemerintah melakukan pembangunan di segala bidang dalam upaya memenuhi kepentingan negara, yaitu

meningkatkan, mengembangkan, dan memanfaatkan sumber daya negara untuk kemakmuran rakyat (Pohan, 2017).

Perusahaan sangat diperlukan dan dibutuhkan oleh negara dan masyarakat karena memberikan kontribusi yang signifikan terhadap penerimaan pajak negara. Namun, kewajiban membayar pajak kepada negara menyebabkan berkurangnya kepuasan perusahaan dalam memaksimalkan laba. Dalam situasi ini, terdapat konflik kepentingan antara negara dan perusahaan. Meskipun pajak merupakan sumber utama pendapatan negara dan kewajiban yang harus dipenuhi, perusahaan memandang pajak sebagai beban yang mengurangi laba bersih sehingga cenderung mencari cara untuk mengurangi pembayaran pajak, baik secara legal maupun ilegal, demi mencapai tujuan maksimalisasi laba (Waluyo et al., 2015).

Penghindaran pajak (tax avoidance) adalah upaya untuk menghindari pajak yang dilakukan dengan cara yang sah dan aman bagi wajib pajak karena tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan. Upaya ini biasanya memanfaatkan kelemahan (grey area) dalam undang-undang dan peraturan perpajakan untuk memperkecil jumlah pajak yang harus dibayar. Penghindaran pajak juga didukung oleh kemajuan teknologi informasi dan semakin terbukanya perekonomian negara yang memberikan peluang bagi bisnis untuk berkembang. Di tengah persaingan dunia usaha yang semakin ketat, perusahaan semakin mudah mengembangkan bisnis ke luar negeri sehingga berusaha memperoleh keuntungan sebesar mungkin dan berupaya menghindari pajak (Ariawan & Setiawan, 2017).

Menurut teori agensi, setiap orang akan bertindak untuk menyejahterakan dirinya sendiri. Sebagai agen, manajer akan bertindak menyejahterakan dirinya dengan melakukan tindakan yang bersifat oportunistik. Manajer memaksimalkan keuntungan perusahaan untuk memperoleh imbalan yang sebesar-besarnya atas kinerja mereka dalam mengelola bisnis, salah satunya melalui tindakan penghindaran pajak (Dayanara et al., 2019).

Praktik penghindaran pajak dipengaruhi berbagai faktor, di antaranya profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, dan faktor-faktor lainnya. Salah satu faktor yang memengaruhi penghindaran pajak adalah profitabilitas. Profitabilitas merupakan salah satu pengukuran kinerja dalam suatu organisasi atau perusahaan yang menggambarkan kemampuan perusahaan memperoleh laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu. Profitabilitas yang tinggi akan menyebabkan perusahaan dikenakan pajak yang lebih besar (Pangaribuan et al., 2021). Return on Assets (ROA) adalah rasio profitabilitas yang digunakan untuk menilai kemampuan suatu perusahaan menghasilkan keuntungan (Alfina et al., 2018). Rasio ini sering digunakan dalam analisis laporan keuangan karena menunjukkan seberapa sukses perusahaan menghasilkan laba; semakin tinggi profitabilitas, semakin besar laba bersih yang dihasilkan. Penelitian Sudibyo (2022) mengungkapkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

Solvabilitas atau rasio leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang (Kasmir, 2016). Perusahaan dengan leverage tinggi akan menerima insentif pajak atas beban bunga yang dapat digunakan untuk menurunkan beban pajak karena beban bunga memberikan manfaat pengurang pajak, sehingga leverage berpengaruh terhadap tax avoidance (Pajriyansyah & Firmansyah, 2017). Namun, penelitian Pasaribu & Mulyani (2019) mengungkapkan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Faktor lain yang dapat menjadi penentu dalam tindakan penghindaran pajak adalah likuiditas. Beberapa penelitian terdahulu menguji hubungan antara kondisi keuangan perusahaan dan tingkat penghindaran pajak melalui tingkat likuiditas. Jika rasio likuiditas suatu perusahaan tinggi maka arus kasnya lancar, sehingga pemerintah mengharapkan perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya, termasuk kewajiban perpajakan, secara tepat waktu (Indradi, 2018). Likuiditas yang tinggi mencerminkan arus kas yang baik sehingga perusahaan tidak ragu memenuhi seluruh kewajibannya, termasuk membayar pajak sesuai peraturan yang berlaku (Margie & Habibah, 2021). Penelitian Devi et al. (2020) mengungkapkan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance pada perusahaan manufaktur sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Sistem perpajakan Indonesia yang menggunakan self assessment system memungkinkan perusahaan menghitung dan melaporkan pajaknya sendiri. Kondisi ini dianggap menguntungkan agen karena memberikan peluang untuk mengubah beban pajak yang ditanggung perusahaan dengan cara menurunkan penghasilan kena pajak (Rohmansyah et al., 2021).

Perusahaan yang dekat dengan pemerintah disebut memiliki hubungan politik (political connection). Koneksi politik dianggap sangat bermanfaat bagi banyak bisnis (Leuz & Oberholzergee, 2006). Koneksi politik dapat memengaruhi nilai perusahaan dari dua perspektif; Fan et al. (2007) mengemukakan bahwa perusahaan dengan CEO yang memiliki koneksi politik mengalami penurunan kinerja sekitar 37% dibandingkan perusahaan yang tidak memiliki koneksi politik, yang tercermin dari return saham tiga tahun setelah IPO.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah temuan penelitian sebelumnya konsisten atau berbeda jika dilakukan dengan menggabungkan variabel dan sampel yang berbeda. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengkaji faktor-faktor yang dapat memengaruhi perusahaan dalam melakukan penghindaran pajak. Profitabilitas, solvabilitas, dan likuiditas merupakan komponen utama yang diteliti, dengan Political Connection digunakan sebagai variabel moderasi.

2. Tinjauan Pustaka

2.1. Teori keagenan

Teori keagenan menjelaskan hubungan kontraktual antara pemilik (prinsipal) dan manajer (agen) yang berpotensi menimbulkan konflik kepentingan karena masing-masing pihak berusaha memaksimalkan kepentingannya sendiri (Jensen & Meckling, 1976). Dalam konteks perpajakan, pemerintah sebagai pemungut pajak menginginkan penerimaan maksimal, sedangkan manajemen berupaya meminimalkan beban pajak untuk meningkatkan laba pemegang saham sehingga mendorong tindakan oportunistik seperti penghindaran pajak (Wiratmoko, 2018; Dayanara et al., 2019). Sistem self assessment dalam perpajakan Indonesia memberi keleluasaan perusahaan untuk menghitung dan melaporkan sendiri pajaknya, sehingga membuka peluang bagi agen menurunkan beban pajak melalui pengaturan penghasilan kena pajak (Rohmansyah et al., 2021).

2.2. Pajak dan penghindaran pajak

Pajak merupakan kewajiban berupa iuran dalam bentuk uang yang dibayar kepada pemerintah oleh subjek pajak yang memenuhi syarat berdasarkan ketentuan peraturan perpajakan (Amalia, 2022). Pajak menjadi salah satu sumber utama penerimaan negara untuk mendukung penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan, sehingga diperlukan aturan yang jelas mengenai pemungutan dan pelaksanaan hak serta kewajiban wajib pajak (Ernawati, 2018).

Penghindaran pajak (tax avoidance) adalah upaya perusahaan mengatur transaksi agar dapat mengurangi atau menghilangkan beban pajak dengan cara yang secara formal tidak bertentangan dengan peraturan perpajakan (Rahmadini & Ariani, 2019). Praktik ini memanfaatkan kelemahan (grey area) dalam undang-undang sehingga jumlah pajak terutang menjadi lebih kecil dan kerap dianggap legal oleh manajemen, meskipun dinilai tidak sejalan dengan tujuan pemerintah untuk mengoptimalkan penerimaan pajak (Ariawan & Setiawan, 2017; Vidiyanna & Bella, 2017).

2.3. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dalam periode tertentu dan menjadi indikator utama keberhasilan operasi (Dayanara et al., 2019). Rasio profitabilitas digunakan untuk menilai kinerja manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan yang tercermin dari laba, sehingga penting bagi pemegang saham dan calon investor (Putri & Putra, 2017). Penelitian ini menggunakan Return on Assets (ROA) sebagai ukuran profitabilitas, yang menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari keseluruhan aset yang digunakan (Alfina et al., 2018). ROA yang tinggi menunjukkan pengelolaan aset yang efektif sehingga laba bersih meningkat, yang pada gilirannya dapat meningkatkan beban pajak dan mendorong perusahaan melakukan penghindaran pajak (Pangaribuan et al., 2021; Sudibyo, 2022).

H1: Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak.

2.4. Solvabilitas

Solvabilitas atau leverage menunjukkan sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang (Kasmir, 2016). Penggunaan utang menimbulkan beban bunga yang mengurangi laba kena pajak sehingga menurunkan jumlah pajak yang dibayar (Wijayanti & Merkusiwati, 2017). Solvabilitas dapat diukur dengan debt to equity ratio (DER), yaitu perbandingan total utang dan total ekuitas yang mencerminkan beban utang yang ditanggung perusahaan dalam pemenuhan aset (Shantikawati, 2020; Hery, 2016). Leverage yang tinggi berpotensi memberikan manfaat pajak melalui pengurang pajak atas beban bunga, sehingga diperkirakan berhubungan dengan tax avoidance, walaupun hasil penelitian masih beragam (Pajriayansyah & Firmansyah, 2017; Pasaribu & Mulyani, 2019).

H2: Solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak.

2.5. Likuiditas

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki (Rahayu, 2020). Rasio likuiditas menunjukkan kemudahan aktiva dikonversi menjadi kas tanpa penurunan nilai yang signifikan dan mencerminkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek

secara tepat waktu (Hidayat, 2018). Perusahaan dengan likuiditas tinggi memiliki arus kas yang lancar sehingga diharapkan tidak mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban, termasuk kewajiban perpajakan (Indradi, 2018). Likuiditas yang baik dapat memengaruhi agresivitas perpajakan; perusahaan dengan arus kas kuat tidak ragu memenuhi kewajiban, tetapi juga memiliki ruang untuk mengatur waktu dan besaran pembayaran pajak (Margie & Habibah, 2021; Devi et al., 2020).

H3: Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak.

2.6. Political connection

Political connection menggambarkan kedekatan perusahaan dengan aktor politik, baik melalui kepemilikan saham, jabatan manajerial, maupun hubungan keluarga dan sosial. Perusahaan berkoneksi politik adalah perusahaan yang memiliki ikatan politik atau menjalin hubungan kedekatan dengan politisi atau pemerintah untuk memperoleh perlakuan khusus (Tehupuring, 2016). Perusahaan dikategorikan memiliki koneksi politik apabila salah satu pemegang saham terbesar atau salah satu pimpinan perusahaan merupakan anggota parlemen, menteri, atau pihak yang terkait langsung dengan politik (Faccio, 2006 dalam Annisa, 2017). Political connection dapat memberikan keuntungan berupa kemudahan administratif dan akses kebijakan yang menguntungkan sehingga berpotensi meningkatkan kinerja perusahaan (Wati, 2017; Ramadhan, 2022). Dalam penelitian ini, political connection diukur dengan variabel dummy, kode 1 untuk perusahaan yang memiliki koneksi politik dan 0 untuk yang tidak (Ramadhan, 2022).

2.7. Hipotesis moderasi political connection

Profitabilitas yang tinggi memberikan peluang bagi perusahaan untuk melakukan perencanaan pajak yang lebih agresif, dan political connection dapat memperkuat peluang tersebut karena memberikan akses dan perlindungan tertentu (Rahmadani et al., 2020; Ikhsan et al., 2022).

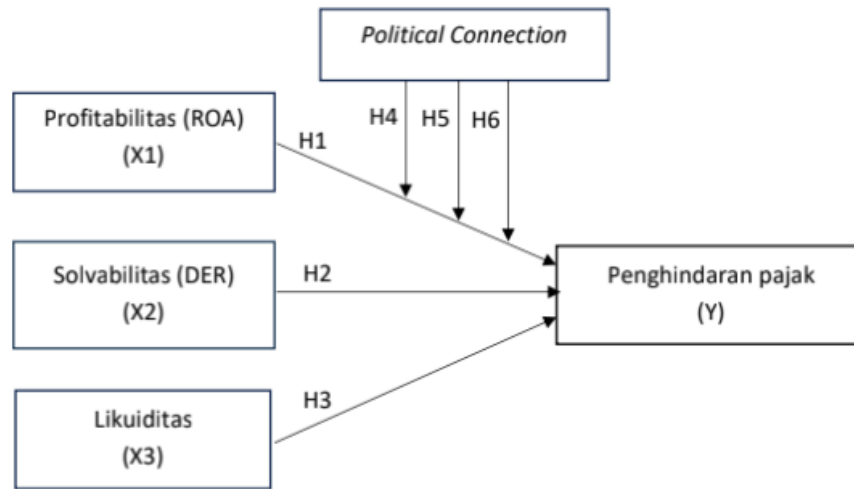
H4: Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak yang dimoderasi political connection.

Perusahaan dengan leverage tinggi cenderung memiliki laba kena pajak lebih rendah dan lebih terdorong melakukan penghindaran pajak, sementara political connection memberikan ruang tambahan melalui kemudahan kebijakan yang diperoleh perusahaan (Lestari & Putri, 2017; Noviyani & Mu'id, 2019; Khasanah, 2022).

H5: Solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak yang dimoderasi political connection.

Likuiditas yang tinggi menunjukkan arus kas yang kuat dan dapat mendorong perusahaan lebih leluasa mengatur kewajiban pajaknya, dan political connection dapat memperkuat kecenderungan tersebut karena memberikan rasa aman dan kemudahan dalam menjalankan kebijakan perpajakan (Gultom, 2021; Devi et al., 2022; Maulidya & Purwaningsih, 2023).

H6: Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak yang dimoderasi political connection.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

3. Metode Penelitian

Penelitian ini akan menguji lebih lanjut tentang pengaruh variabel profitabilitas, leverage dan likuiditas terhadap penghindaran pajak dimoderasi oleh political connection pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2020-2022. Data yang digunakan berupa data sekunder yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Metode yang digunakan adalah metode pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah metode ilmiah yang datanya berbentuk angka atau bilangan yang dapat diolah dan dianalisis dengan menggunakan perhitungan matematika atau statistika (Sekarang dan Bougie, 2017:76).

Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling yaitu pengambilan sampel dengan menggunakan kriteria tertentu. Penelitian ini terdiri dari tiga variabel dependen dan satu variabel moderasi yaitu profitabilitas, solvabilitas, dan likuiditas sedangkan variabel moderasi dalam penelitian ini yaitu political connection. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dokumenter. Dalam bidang penelitian, data dokumenter mencakup berbagai jenis informasi seperti faktur, jurnal, surat-surat, notulen hasil rapat, memo, dan laporan program. Menurut Indriantoro dan Supomo (2014:146), data dokumenter memiliki peran penting sebagai bahan atau dasar untuk analisis data dalam penelitian.

Sumber Data yang digunakan merupakan sumber data sekunder yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain) (Indriantoro dan Supomo, 2014:147). Sumber data diperoleh dari data laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu laporan data berupa profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, praktik penghindaran pajak serta untuk mengetahui koneksi politik yang dilakukan oleh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4. Hasil

4.1. Deskripsi Data

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2022. Pemilihan sampel di dalam penelitian ini dilakukan menggunakan metode purposive sampling dengan menggunakan seleksi terhadap sampel menggunakan kriteria tertentu. Berikut ini merupakan rincian penelitian kriteria sampel dalam penelitian ini.

Tabel 1. Kriteria Sampel

No	Kriteria Pemilihan Sampel	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur terdaftar di Bursa Efek Indonesia	165
2	Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan tahunan dalam website perusahaan atau website Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2022.	(10)
3	Laporan keuangan tidak menggunakan mata uang negara Indonesia (IDR).	(24)
4	Perusahaan yang mengalami kerugian selama periode penelitian.	(56)
5	Perusahaan tidak mengungkapkan data-data yang berkaitan dengan variabel penelitian dan tersedia secara lengkap selama periode 2020- 2022	(6)
	Perusahaan yang memenuhi kriteria sampel	69
	Total Sampel Penelitian = 69 x 3 Tahun	207
	Data Outlier	(15)
	Total sampel penelitian yang digunakan	192

Berdasarkan kriteria-kriteria penetapan sampel, perusahaan yang memenuhi kriteria untuk diteliti sebanyak 69 perusahaan. Periode pengamatan yang diambil selama 3 tahun, yang kemudian memperoleh 192 sampel (69 perusahaan x 3 tahun) yang kemudian dikurangi dengan data outlier sebanyak 15 sampel. Data Outlier merupakan data yang bersifat unik dan berbeda jauh atau ekstrem dibanding data observasi lainnya (Ghozali, 2018).

4.2. Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

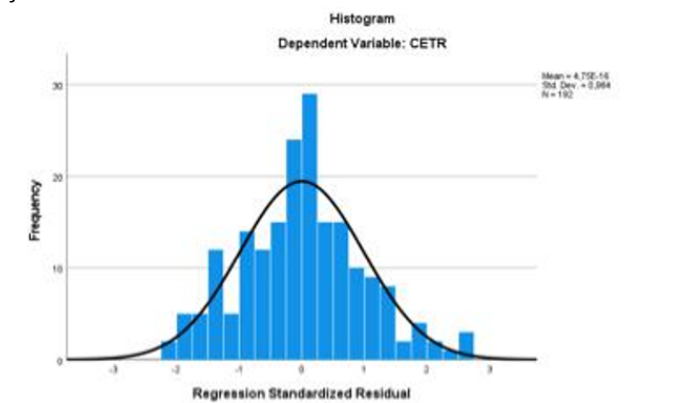
Descriptive Statistics					
	<i>N</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
ROA	192	,00	,36	,0834	,06909
DER	192	,00	4,38	,7153	,67044
CR	192	,61	486,72	11,4015	58,05347
CETR	192	,00	,60	,2216	,10633
ROA*KP	192	,00	,35	,0289	,05861
DER*KP	192	,00	3,58	,3163	,60688
CR*KP	192	,00	485,95	3,5721	35,24171
Valid N (listwise)	192				

Hasil statistik deskriptif terhadap variabel independen yaitu Profitabilitas (X1) menunjukkan nilai minimum sebesar 0,00211 dan nilai maximum 0,36362 dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 0,834 dan nilai standar deviasi sebesar 0,06909. Hasil statistik deskriptif terhadap variabel independen yaitu Solvabilitas (X2) menunjukkan nilai minimum sebesar 0,00346 dan nilai maximum 4,3837 dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 0,7153 dan nilai standar deviasi sebesar 0,67044. Hasil statistik deskriptif terhadap variabel independen yaitu Likuiditas (X3) menunjukkan nilai minimum sebesar 0,61407 dan nilai maximum 486,7174 dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 0,7153 dan nilai standar deviasi sebesar 11,4015. Hasil statistik deskriptif terhadap variabel independen yaitu Penghindaran Pajak (Y) menunjukkan nilai minimum sebesar 0,00166 dan nilai maximum 0,5968 dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 0,2216 dan nilai standar deviasi sebesar 0,10633. Pada variabel koneksi politik, hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan nilai minimum sebesar 0,00 dan nilai maksimum sebesar 1,00 sebanyak dengan standar deviasi 0,47789. Nilai mean atau rata-rata variabel koneksi politik sebesar 0,3490.

4.3. Uji Asumsi Klasik

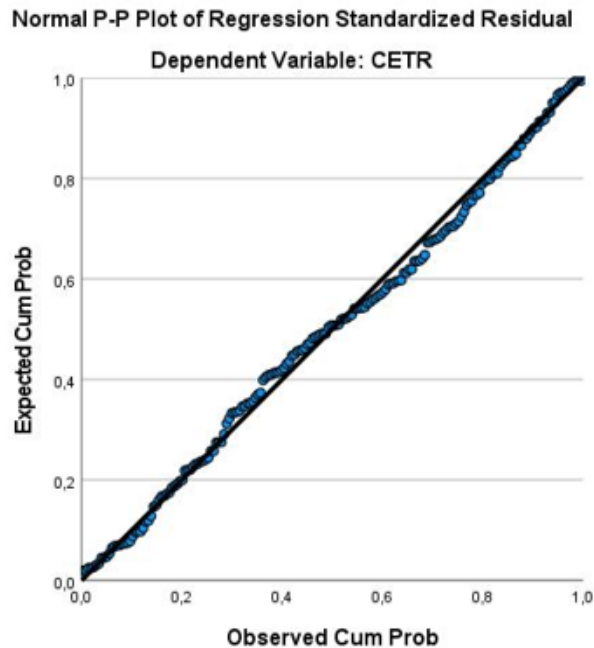
4.3.1. Uji Normalitas

Berdasarkan uji normalitas pada penelitian ini membuktikan bahwa data terdistribusi secara normal, hal ini dapat dilihat dari grafik histogram yang tidak terlalu melenceng ke kanan atau ke kiri yang menunjukkan distribusi normal.



Gambar 2. Histogram

Pada titik-titik normal probability plot menyebar di sekitar garis diagonal dan menyebar di sekitar garis diagonal yang dapat dilihat pada gambar 3 berikut.



Gambar 3. Probability Plot

Dapat dilihat pada tabel 3 yang menunjukkan normalitas data dengan uji Kolmogorov-Smirnov (K-S). Nilai asymp. Sign. (2-tailed) pada uji K-S di atas sebesar 0,200 jauh di atas $\alpha=0,05$. Hal ini berarti Hipotesis Nol (H_0) diterima, yang artinya seluruh variabel sudah terdistribusi secara normal.

Tabel 3. Kolmogorov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		192
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,06966156
Most Extreme Differences	Absolute	,042
	Positive	,042
	Negative	-,038
Test Statistic		,042
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		,200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.	,578
	99% Confidence	Lower Bound
	Interval	Upper Bound

4.3.2. Uji Multikolinearitas

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

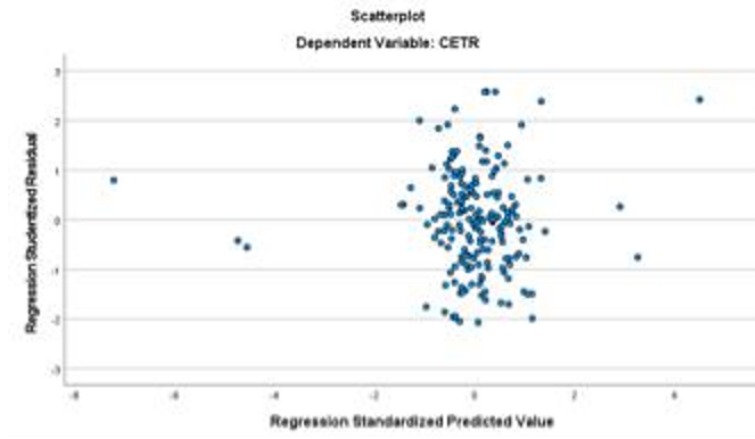
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	ROA	,735	1,361
	DER	,620	1,612
	CR	,623	1,606
	ROA*KP	,411	2,435
	DER*KP	,370	2,706
	CR*KP	,643	1,556

Untuk dapat melihat ada atau tidaknya multikolinearitas pada regresi berganda dapat dilihat melalui hasil perhitungan Tolerance dan VIF. Model regresi berganda terbebas dari asumsi multikolinearitas jika nilai tolerance $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 (Ghozali, 2011). Hasil pengelolaan data untuk melihat ada tidaknya multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas dalam penelitian ini dilakukan menggunakan software SPSS 27 dengan melihat nilai tolerance dan VIF. Dapat dilihat bahwa variabel Profitabilitas (ROA) memiliki tolerance 0,735 dan nilai VIF sebesar 1,361. Variabel Solvabilitas (DER) memiliki tolerance 0,620 dan VIF sebesar 1,612. Dan Variabel CR (Likuiditas) memiliki tolerance 0,623 dan VIF sebesar 1,606. Profitabilitas dengan Koneksi Politik memiliki tolerance 0,411 dan VIF sebesar 2,435. Solvabilitas dengan Koneksi Politik memiliki tolerance 0,370 dan VIF sebesar 2,706. Profitabilitas dengan Koneksi Politik memiliki tolerance 0,643 dan VIF sebesar 1,55. Maka dapat disimpulkan dari hasil uji di atas keenam variabel tersebut tidak ada terjadi multikolinearitas dikarenakan nilai tolerance lebih dari 0,10 dan nilai VIF dari ketiga variabel di atas kurang dari 10.

4.3.3. Uji Heteroskedastisitas

Penyimpangan asumsi klasik terjadi jika terdapat heteroskedastisitas artinya varian variabel dalam model tidak sama. Uji scatterplot dilakukan untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas. Grafik scatterplot yang diperoleh setelah data diolah melalui SPSS 27. Dapat dilihat pada gambar 4 yang menunjukkan bahwa titik data menyebar secara acak serta tersebar di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi tersebut.



Gambar 4. Hasil Heteroskedastisitas

4.4. Uji Hipotesis

4.4.1. Analisis Regresi Berganda

Pengujian regresi bertujuan untuk menguji pengaruh antara satu variabel terhadap variabel lain. Variabel yang dipengaruhi disebut variabel dependen, sedangkan variabel yang mempengaruhi disebut variabel independen.

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,221	,010		21,745	,000
	ROA	-,190	,086	-,166	-2,196	,029
	DER	,039	,010	,334	4,060	,000
	CR	-,001	,000	-,406	-4,946	,000
	ROA*KP	,391	,136	,289	2,864	,005
	DER*KP	-,060	,014	-,460	-4,317	,000
	CR*KP	,001	,000	,269	3,329	,001
a. Dependent Variable: Y1						

Berdasarkan hasil regresi linear berganda di atas maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut.

$$\hat{Y} = 0,221 - 0,190 X_1 + 0,039 X_2 - 0,001 X_3 + e$$

1. Konstanta sebesar 0,221 artinya apabila ROA (X₁), DER (X₂), dan CR (X₃), nilainya 0, maka penghindaran pajak (Y) sebesar 0,221. Dengan kata lain jika pertumbuhan perusahaan bernilai nol, maka penghindaran pajak (Y) nilainya adalah 0,221.
2. Nilai koefisien ROA (X₁) yaitu -0,190 yaitu menunjukkan artinya jika X₁ mengalami kenaikan 1 maka Penghindaran Pajak (Y) akan mengalami penurunan sebesar -0,190.
3. Nilai koefisien DER (X₂) yaitu 0,039 yaitu menunjukkan artinya jika X₂ mengalami kenaikan 1 maka Penghindaran Pajak (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,039.

4. Nilai koefisien CR (X3) yaitu -0,001 yaitu menunjukkan artinya jika X3 mengalami kenaikan 1 maka Penghindaran Pajak (Y) akan mengalami penurunan sebesar -0,001.

4.4.2. Pengujian dengan Analisis Regresi Moderasi

$$\hat{Y} = 0,221 - 0,0190 X_1 + 0,039 X_2 - 0,001 X_3 + 0,391 X_1 * X_4 - 0,060 X_2 * X_4 + 0,001 X_3 * X_4 + e$$

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat hasil uji MRA sebagai berikut.

1. Konstanta sebesar 0,221 artinya apabila ROA (X1), DER (X2), dan CR (X3), nilainya 0, maka penghindaran pajak (Y) sebesar 0,203. Dan memiliki nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti variabel ROA, DER, dan CR berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.
2. Pengaruh profitabilitas terhadap penghindaran pajak dengan moderasi political connection. Nilai koefisien ROA (X1) dengan political connection yaitu 0,391 yaitu menunjukkan artinya jika X1 mengalami kenaikan 1 maka Penghindaran Pajak (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,391.
3. Pengaruh solvabilitas terhadap penghindaran pajak dengan variabel moderasi political connection. Nilai koefisien DER (X2) dengan political connection yaitu -0,060 yaitu menunjukkan artinya jika X2 mengalami kenaikan 1 maka Penghindaran Pajak (Y) akan mengalami penurunan sebesar -0,060.
4. Pengaruh likuiditas terhadap penghindaran pajak dengan variabel moderasi Uji Parameter Individual (Uji Statistik t). Nilai koefisien CR (X3) dengan political connection yaitu 0,001 yaitu menunjukkan artinya jika X1 mengalami kenaikan 1 maka Penghindaran Pajak (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,001.

4.4.3. Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik T)

Tabel 6. Hasil Uji Parsial

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,221	,010		21,745	,000
	ROA	-,190	,086	-,166	-2,196	,029
	DER	,039	,010	,334	4,060	,000
	CR	-,001	,000	-,406	-4,946	,000
	ROA*KP	,391	,136	,289	2,864	,005
	DER*KP	-,060	,014	-,460	-4,317	,000
	CR*KP	,001	,000	,269	3,329	,001
a. Dependent Variable: Y1						

Syarat pengambilan keputusan yaitu jika nilai t yang dihitung lebih besar dari nilai t dalam tabel pada tingkat signifikansi 5%, maka variabel tersebut memiliki pengaruh yang signifikan. Sebaliknya, jika nilai t yang dihitung lebih kecil dari nilai t dalam tabel pada tingkat signifikansi

5%, maka variabel tersebut memiliki pengaruh yang tidak signifikan. Berdasarkan tabel 6 dapat dilihat hasil uji parsial sebagai berikut.

1. Hasil uji parsial (X1) terhadap (Y) adalah Harga nilai t variabel (X1) sebesar $-2,196$ dengan sig. atau p value t parsial sebesar $0,029$ di mana lebih kecil dari $0,05$. Maka profitabilitas (X1) berpengaruh negatif dan signifikan secara parsial terhadap variabel penghindaran pajak.
2. Hasil uji parsial Solvabilitas (X2) terhadap Penghindaran Pajak (Y) adalah Harga nilai t variabel (X2) sebesar $4,060$ dengan sig. atau p value t parsial sebesar $0,000$ di mana lebih kecil dari $0,05$. Maka (X2) solvabilitas berpengaruh positif signifikan secara parsial terhadap variabel penghindaran pajak.
3. Hasil uji parsial Likuiditas (X3) terhadap penghindaran pajak(Y) adalah Harga nilai t variabel (X3) sebesar $-4,946$ dengan sig. atau p value t parsial sebesar $0,000$ di mana lebih kecil dari $0,05$. Maka Likuiditas (X3) berpengaruh negatif dan signifikan secara parsial terhadap variabel penghindaran pajak.
4. Hasil uji parsial (X4) terhadap (Y) adalah Harga nilai t variabel (X4) sebesar $2,864$ dengan sig. atau p value t parsial sebesar $0,005$ di mana lebih kecil dari $0,05$. Maka profitabilitas terhadap penghindaran pajak dimoderasi political connection berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap variabel penghindaran pajak.
5. Hasil uji parsial (X5) terhadap (Y) adalah Harga nilai t variabel (X5) sebesar $-4,317$ dengan sig. atau p value t parsial sebesar $0,000$ di mana lebih kecil dari $0,05$. Maka solvabilitas terhadap penghindaran pajak dimoderasi political connection berpengaruh negatif dan signifikan secara parsial terhadap variabel penghindaran pajak.
6. Hasil uji parsial (X6) terhadap (Y) adalah Harga nilai t variabel (X6) sebesar $3,329$ dengan sig. atau p value t parsial sebesar $0,001$ di mana lebih kecil dari $0,05$. Maka likuiditas terhadap penghindaran pajak dimoderasi political connection berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap variabel penghindaran pajak.

4.4.4. Signifikansi Parameter Simultan (Uji Statistik F)

Tabel 7. Hasil Uji Simultan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,268	6	,045	8,918	,000 ^b
	Residual	,927	185	,005		
	Total	1,195	191			
a. Dependent Variable: CETR1						
b. Predictors: (Constant), CR*KP, DER*KP, ROA, DER, CR, ROA*KP						

Dalam pengujian signifikansi parameter simultan menggunakan software SPSS 27 yang dapat dilihat pada tabel 7. Berdasarkan tabel 7, Nilai F tabel dihitung dengan rumus $df_1 = k - 1$, $df_2 = n - k$, di mana k adalah jumlah variabel dependen dan independen. Berdasarkan tabel di atas persamaan pertama di atas menunjukkan bahwa F hitung sebesar $2,148$ ($df_1 = 6 - 1 = 5$, $df_2 = 192 - 6 = 185$). Sehingga berdasarkan perhitungan tersebut, dapat diketahui $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $8,918 > 2,148$. Kemudian, Nilai Uji F Anova sebesar $8,918$ dan nilai Sig Uji F sebesar $0,000$ yang

lebih kecil dari 0,05. Maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini berarti variabel ROA (x_1), DER (x_2), dan CR (x_3) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Penghindaran Pajak (Y).

4.4.5. Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi

<i>Model Summary^b</i>				
<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	,474 ^a	,224	,199	,07078
<i>a. Predictors: (Constant), CR*KP, DER*KP, ROA, DER, CR, ROA*KP</i>				
<i>b. Dependent Variable: CETR1</i>				

Dalam koefisien determinasi menggunakan software SPSS 27 yang dapat dilihat pada tabel 8. Berdasarkan tabel 8, Nilai R atau korelasi ganda sebesar 0,474 maka R Square 0,224 atau 22,4%. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya pengaruh yang diberikan oleh variabel independen yang terdiri dari profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, profitabilitas dimoderasi koneksi politik, solvabilitas dimoderasi koneksi politik, likuiditas dimoderasi koneksi politik terhadap penghindaran pajak dalam penelitian ini hanya dapat menjelaskan 22,4% sedangkan 77,6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

5. Pembahasan

5.1. Pengaruh Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan hasil perhitungan statistik yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penghindaran pajak. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikan sebesar $0,029 < 0,05$ dan nilai uji t sebesar -2,196. Oleh karena itu Hipotesis 1 dalam penelitian ini ditolak.

Teori agensi lebih berfokus pada hubungan antara pemegang saham (prinsipal) dan manajemen perusahaan (agen), di mana manajemen mungkin memiliki insentif untuk mengambil tindakan yang bertentangan dengan kepentingan pemegang saham. Ini bisa termasuk tindakan seperti pengeluaran yang tidak perlu atau pengambilan risiko yang tidak sesuai dengan preferensi pemegang saham.

Penelitian ini sesuai dengan Sari & Marsono (2020) yang menyatakan terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara profitabilitas terhadap penghindaran pajak. Dampak negatif dari penghindaran pajak harus dipertimbangkan dengan serius karena dapat merugikan perusahaan dalam jangka panjang serta berdampak negatif pada masyarakat dan ekonomi.

Penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian Sudibyo (2022), Irawan & Ngadiman (2022), dan yang menemukan terdapat pengaruh positif dan signifikan antara profitabilitas terhadap penghindaran pajak. Praktik penghindaran pajak yang berlebihan atau agresif juga dapat mengganggu hubungan perusahaan dengan pemegang saham, karyawan, atau masyarakat secara umum.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki peran penting dalam menentukan sejauh mana perusahaan terlibat dalam praktik penghindaran pajak. Profitabilitas yang tinggi memberikan fleksibilitas finansial kepada perusahaan untuk menginvestasikan sumber daya dalam strategi penghindaran pajak yang efektif, seperti perpindahan laba ke yurisdiksi dengan tarif pajak lebih rendah atau penggunaan skema pajak yang menguntungkan.

5.2. Pengaruh Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan hasil perhitungan statistik yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikan sebesar $0,00 < 0,05$ dan nilai uji t sebesar 4,060. Oleh karena itu, hipotesis kedua (H2) diterima.

Teori Agensi mengemukakan kontrak yang efisien lebih mungkin terwujud ketika tidak ada perbedaan informasi antara prinsipal (pemilik) dan agen (manajemen atau pihak yang bertindak atas nama prinsipal). Pengawasan dari pihak luar perusahaan merupakan strategi yang umum digunakan untuk memastikan bahwa agen (manajemen) bertindak sesuai dengan kepentingan prinsipal (pemilik). Salah satu cara untuk mencapai ini adalah dengan melakukan peminjaman dana dari pihak di luar perusahaan. Kreditur memiliki kepentingan yang signifikan dalam memastikan bahwa perusahaan memenuhi kewajiban keuangannya, sehingga mereka cenderung melakukan pengawasan yang ketat terhadap aktivitas perusahaan yang mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk membayar kembali utangnya.

Penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan Wijayanti & Merkusiwati dan Abdullah (2022) yang menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak. Solvabilitas yang tinggi memberikan perusahaan alat dan sumber daya yang diperlukan untuk secara efektif terlibat dalam penghindaran pajak. Mereka memiliki keunggulan finansial dan operasional yang memungkinkan mereka untuk mengeksplorasi dan memanfaatkan berbagai strategi penghindaran pajak yang sah secara hukum.

Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Aini & Kartika (2022) yang menyatakan tentang solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Perusahaan dengan solvabilitas tinggi mungkin lebih fokus pada likuiditas dan operasional sehari-hari daripada strategi penghindaran pajak. Solvabilitas menunjukkan kekuatan keuangan perusahaan, tidak selalu berarti perusahaan akan terlibat dalam penghindaran pajak. Faktor-faktor seperti manajemen risiko, kepatuhan terhadap regulasi, dan fokus strategis perusahaan bisa lebih menentukan dalam mempengaruhi keputusan terkait penghindaran pajak.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia memakai solvabilitas untuk mengacu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Sehingga pemerintah diharapkan dapat meningkatkan pengawasan terhadap perusahaan yang memiliki tingkat leverage yang tinggi dikarenakan tindakan penghindaran pajak yang akan

terjadi semakin meningkat. Hasil penelitian ini berarti solvabilitas mempengaruhi tindakan penghindaran pajak dalam perusahaan manufaktur.

5.3. Pengaruh Likuiditas terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan hasil perhitungan statistik yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penghindaran pajak. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai uji t sebesar $-4,946$. Oleh karena itu, hipotesis H3 ditolak.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Pasaribu & Mulyani (2019) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penghindaran pajak. Tingkat likuiditas perusahaan dapat menjadi faktor penting dalam menentukan keputusan perusahaan terkait dengan pembagian keuntungan dan praktik perencanaan pajak. Artinya semakin tinggi likuiditas perusahaan maka akan memperkecil tindakan penghindaran pajak.

Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Anggara et al. (2023) yang menyatakan likuiditas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap penghindaran pajak. Sumantri & Kurniawati (2023) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak.

Hubungan antara teori agensi dan likuiditas mencerminkan pentingnya pengelolaan arus kas yang efektif untuk mengurangi konflik kepentingan antara manajer dan pemilik. Dengan mekanisme pengawasan yang tepat dan insentif yang baik, perusahaan dapat mengelola likuiditas mereka secara efisien, mendukung operasi harian, dan meningkatkan nilai pemegang saham.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia menunjukkan bahwa likuiditas memiliki peran penting dalam menentukan sejauh mana perusahaan terlibat dalam praktik penghindaran pajak. Perusahaan dengan tingkat likuiditas tinggi cenderung memiliki akses yang lebih baik untuk memenuhi kewajiban pajak mereka dengan tepat waktu, sehingga mereka mungkin tidak merasa perlu untuk melakukan tindakan penghindaran pajak yang agresif. Sebaliknya, semakin kecil nilai likuiditas akan meningkatkan kemungkinan perusahaan melakukan penghindaran pajak.

5.4. Pengaruh Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak dengan Moderasi *Political Connection*

Setelah dilakukan pengujian hipotesis keempat, maka hasil yang didapatkan bahwa profitabilitas mampu mempengaruhi penghindaran pajak dimoderasi oleh political connection. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikan sebesar $0,005 < 0,05$ dan nilai koefisien regresi sebesar $0,218$. Hal ini berarti hipotesis keempat dengan variabel profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak dimoderasi oleh political connection. Oleh karena itu, hipotesis keempat diterima.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa political connection mampu memoderasi hubungan profitabilitas terhadap penghindaran pajak. Dalam hal ini political connection mampu mempengaruhi tindakan penghindaran pajak yang disebabkan oleh profitabilitas.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan Rahmadani et al. (2020), Ikhwan et al. (2022), dan Laeladevi et al. (2021) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak dimoderasi oleh political connection. Koneksi politik yang ada dalam perusahaan dapat membuat perusahaan memiliki perlakuan khusus, seperti kemudahan dalam memperoleh pinjaman modal dan risiko pemeriksaan pajak rendah yang membuat perusahaan semakin menghindari pajak.

5.5. Pengaruh Solvabilitas terhadap Penghindaran Pajak dengan Moderasi *Political Connection*

Setelah dilakukan pengujian hipotesis keempat, maka hasil yang didapatkan bahwa solvabilitas mempengaruhi penghindaran pajak dimoderasi oleh political connection. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikan sebesar $0.000 < 0,05$ dan nilai koefisien regresi sebesar 0,391. Hal ini berarti hipotesis keenam dengan variabel solvabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penghindaran pajak dimoderasi oleh political connection. Oleh karena itu, hipotesis kelima diterima.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa political connection mampu memoderasi hubungan solvabilitas terhadap penghindaran pajak. Dalam hal ini political connection mampu mempengaruhi tindakan penghindaran pajak yang disebabkan oleh solvabilitas.

Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan Lestari & Putri (2017), dan Noviyani & Mu'id (2019) menyatakan bahwa leverage berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Semakin banyak pinjaman yang dimiliki perusahaan maka akan meningkatkan pendanaan yang berasal dari pihak ketiga sehingga akan meningkatkan biaya bunga yang harus ditanggung perusahaan dan menurunkan laba perusahaan. Hasil penelitian ini juga tidak konsisten dengan yang dilakukan oleh Khasanah (2022) yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh leverage terhadap penghindaran pajak.

Variabel koneksi politik yang berpengaruh negatif dan signifikan diduga karena dalam peraturan perpajakan diatur tentang transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa yaitu pasal 18 ayat 3 UU No. 36 Tahun 2008 tentang Pajak Penghasilan (Mulyani et al., 2014).

5.6 Pengaruh Likuiditas terhadap Penghindaran Pajak dengan Moderasi *Political Connection*

Setelah dilakukan pengujian hipotesis keenam, maka hasil yang didapatkan bahwa likuiditas mempengaruhi penghindaran pajak dimoderasi oleh political connection. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikan sebesar $0,001 < 0,05$ dan nilai koefisien regresi sebesar 0,001. Hal ini berarti hipotesis keenam dengan variabel likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak dimoderasi oleh political connection. Oleh karena itu, hipotesis keenam diterima. Hasil tersebut menunjukkan bahwa political connection mampu memoderasi

hubungan likuiditas terhadap penghindaran pajak. Dalam hal ini political connection mampu mempengaruhi tindakan penghindaran pajak yang disebabkan oleh likuiditas.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Devi et al. (2020) dan Maulidya & Purnawingsih (2023) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Namun hasil penelitian ini tidak selaras dengan penelitian yang dilakukan Guitom (2021) yang menyatakan likuiditas (Current Ratio) tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Perlakuan khusus yang diperoleh melalui koneksi politik dapat secara signifikan meningkatkan kemampuan perusahaan untuk menghindari pajak. Namun, penting untuk diingat bahwa meskipun ini mungkin memberikan keuntungan jangka pendek, praktik penghindaran pajak yang tidak etis atau melanggar hukum dapat menimbulkan konsekuensi serius, termasuk risiko hukum, sanksi finansial, dan kerusakan reputasi.

6. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh profitabilitas, solvabilitas dan likuiditas terhadap penghindaran pajak dimoderasi oleh political connection yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022 dapat ditarik kesimpulan bahwa. Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penghindaran pajak, solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak, likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penghindaran pajak, profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak dimoderasi political connection, solvabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penghindaran pajak dimoderasi political connection, likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak dimoderasi political connection.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang dapat dijadikan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya ialah pencarian annual report perusahaan sangat terbatas dari website Bursa Efek Indonesia (BEI). Diperlukan data tambahan dari website lain seperti mainsaham.id dan website masing-masing perusahaan untuk mengungkapkan annual report dari setiap perusahaan.

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan memperluas penelitian dengan mempertimbangkan variabel-variabel lainnya seperti ukuran perusahaan, Good Corporate Governance dan variabel lainnya. Serta mengganti variabel moderasi yang dapat memperkuat variabel lainnya. Bagi akademisi diharapkan penelitian ini dapat memberikan pandangan baru mengenai dunia perpajakan. Penelitian ini diharapkan menstimulus untuk melakukan penelitian yang baru ataupun literatur yang menunjukkan hasil yang lebih akurat dalam penelitian ini. Bagi pemerintah khususnya Direktorat Jenderal pajak untuk melakukan pengecekan penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan secara rutin.

Daftar Pustaka

- Abdullah, I. (2020). Pengaruh Likuiditas Dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 20(1), 16-22.
- Aini, H., & Kartika, A. (2022). The Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Komisaris Independen, Ukuran Perusahaan dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak. *Kompak: Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 15(1), 61-73.

- Alfina, I. T., Nurlaela, S., & Wijayanti, A. (2018). The Influence of Profitability, Leverage, Independent Commissioner, and Company Size to Tax Avoidance. In PROCEEDING ICTESS (Internasional Conference on Technology, Education and Social Sciences).
- Anggara, I. N. A. W., Verawati, Y., & Bhégawati, D. A. S. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Kualitas Audit, Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Inovasi Akuntansi (JIA)*, 1(1), 88-101.
- Ariawan, I. M. A. R., & Setiawan, P. E. (2017). Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 18(3), 1831–1859.
- Dayanara, L., Titisari, K. H., & Wijayanti, A. (2019). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Barang Industri Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2014-2018. *Jurnal Akuntansi Dan Sistem Teknologi Informasi*, 5(3), 301–310.
- Rohmansyah, B., Sunaryo, D., & Siregar, I. G. (2021). Pengaruh Leverage, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak. Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017. *Journal of Accounting Science and Technology*, 1(2).
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariasi dengan Program SPSS, cetakan keempat. Semarang: Penerbit Universitas Diponegoro.
- Indiriantoro, N. & Supomo, B. (2014). Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen. Edisi Pertama. BPFE-Yogyakarta
- Indradi, D. (2018). Pengaruh Likuiditas, Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, 1 (1), 147 - 167.
- Irawan, C. & Ngadiman (2022). Pengaruh Profitabilitas Dan Good Corporate Governance Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 4(2), 521-530.
- Kasmir. (2016). Analisis Laporan Keuangan. Edisi Satu. Cetakan Kesembilan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Laeladevi, A., Amah, N., & Ubaidillah, M. (2021). Pengaruh Intensitas Modal, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak Dimoderasi oleh Koneksi Politik (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2015-2019). In SIMBA: Seminar Inovasi Manajemen, Bisnis, dan Akuntansi (Vol. 3).
- Leuz, C., & Oberholzer-Gee, F. (2006). Political relationships, global financing, and corporate transparency: Evidence from Indonesia. *Journal of financial economics*, 81(2), 411-439.
- Lestari, G. A. W., & Putri, I. G. A. M. A. D. (2017). Pengaruh corporate governance, koneksi politik, dan leverage terhadap penghindaran pajak. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 18(3), 2028-2054.
- Margie, L. A., & Habibah. (2021). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Struktur Kepemilikan dan Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak. *Scientific Journal of Reflection*, 4 (1), 91 – 1.
- Maulidya, N. P., & Purwaningsih, E. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Tingkat Utang Terhadap Penghindaran Pajak. *CEMERLANG: Jurnal Manajemen dan Ekonomi Bisnis*, 3(2), 40-57.
- Mulyani, S., Darminto, E., & Endang, M. G. W. (2014). Pengaruh karakteristik perusahaan, koneksi politik dan reformasi perpajakan terhadap penghindaran pajak (studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek tahun 2008-2012). *Jurnal Mahasiswa Perpajakan*, 2(1), 1-9.

- Noviyani, E., & Mu'id, D. (2019). Pengaruh return on assets, leverage, ukuran perusahaan, intensitas aset tetap dan kepemilikan institusional terhadap penghindaran pajak. *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(3).
- Pajriyansyah, R., & Firmansyah, A. (2017). Pengaruh leverage, kompensasi rugi fiskal dan manajemen laba terhadap penghindaran pajak. *Keberlanjutan*, 2(1), 431-459.
- Pangaribuan, H., Fernando HB, J., Agoes, S., Sihombing, J., & Sunarsi, D. (2021). The Financial Perspective Study on Tax Avoidance. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 4(3), 4998-5009.
- Pasaribu, D. M., & Mulyani, S. D. (2019). Pengaruh Leverage dan Liquidity Terhadap Tax Avoidance Dengan Inventory Intensity Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi*, 11(2), 211-217.
- Pohan, C. A. (2017). *Manajemen Perpajakan (Kelima)*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Rahmadani, F. N. U., Muda, I., & Abubakar, E. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Manajemen Laba terhadap Penghindaran Pajak Dimoderasi oleh Political Connection. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 8(2), 375-392.
- Sari, E. D. P., & Marsono, S. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2016-2018. *AKTUAL*, 5(1), 45-52.
- Sudibyo, H. H. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen Bisnis*, 2(1), 78
- Sumantri, R. I., & Kurniawati, L. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di BEI Periode 2019-2021. *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)*, 4(2), 1277-1287.
- Khasanah, K. (2022). Pengaruh Likuiditas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance dengan Komisaris Independen sebagai Variabel Moderasi (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Gresik).
- Waluyo, T. M., Basri, Y. M., & Rusli, R. (2015). Pengaruh Return on Asset, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kompensasi Rugi Fiskal dan Kepemilikan Institusi Terhadap Penghindaran Pajak. *Prosiding SNA 18 Medan*, 1(1), 1-25.
- Wijayanti, Y. C., & Merkusiwati, N. K. L. A. (2017). Pengaruh proporsi komisaris independen, kepemilikan institusional, leverage, dan ukuran perusahaan pada penghindaran pajak. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 20(1), 699-728.